



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TERJADINYA DISMENORE PRIMER PADA SISWI KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

Sri Nowo Retno¹, Rizki Amalia²

^{1,2}Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Email Korespondensi: noworetno76@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore atau menstruasi yang menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Status gizi merupakan faktor resiko terjadinya dismenore. Status gizi kurang atau terbatas akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Tujuan penelitian diketahui hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan uji analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII, objek penelitian ini adalah status gizi dan desminorhea. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisa secara univariat dan bivariat (uji *chi square*). Hasil penelitian diketahui sebanyak 59,0% mengalami IMT normal, dan dari responden 80,0% sebanyak 10 orang status gizi mengalami dismenore. Ada hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,003$). Saran : memberikan penyuluhan tentang masalah masalah kesehatan reproduksi khususnya dismenore dan juga materi yang berkaitan dengan gizi pada remaja, bisa melalui media sosial atau kunjungan.

Kata Kunci : Status Gizi, Desminorhea, dan Remaja

ABSTRACT

Dysmenorrhea or painful menstruation is one of the most common gynecological problems experienced by women of all ages. Nutritional status is a risk factor for dysmenorrhea. Lack of or limited nutritional status will cause disruption of reproductive function. The purpose of the study was to determine the relationship between nutritional status and the occurrence of dysmenorrhea in Class VIII students of SMP Negeri 17 Bandar Lampung City in 2021. This type of research uses a quantitative analysis test using a cross sectional approach. The subjects of this study were all eighth grade students, the object of this research was nutritional status and desminorhea. This research was carried out at SMP Negeri 17 Bandar Lampung City in December 2021-January 2022. Data collection used a questionnaire, and univariate and bivariate analysis (chi square test). The results showed that 59.0% of respondents experienced normal nutritional status, and 80.0% of respondents did not

experience dysmenorrhea. There is a relationship between nutritional status and the occurrence of dysmenorrhea in Class VIII students of SMP Negeri 17 Bandar Lampung City in 2021 (p-value = 0.003). Suggestion: provide counseling about reproductive health problems, especially dysmenorrhea and also materials related to nutrition in adolescents, either through social media or visits.

Keywords: Nutritional Status, Desminorhea, and Adolescents

PENDAHULUAN

Umumnya saat menstruasi banyak wanita yang merasakan keluhan berupa nyeri yang berlangsung 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid yang biasa disebut dengan (dismenorea). Dismenorea ini adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi. Dismenorea yang dirasakan setiap wanita berbeda, ada yang sedikit terganggu namun ada pula yang sangat terganggu hingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan membuatnya harus istirahat bahkan terpaksa absen dari sekolah ataupun tempat kerja. Dismenorea primer adalah rasa nyeri kram pada perut bagian bawah saat menstruasi dengan etiologi yang tidak diketahui yang dapat disebabkan oleh karena aktivitas prostaglandin. Dismenorea sekunder adalah kram perut saat menstruasi yang disebabkan karena adanya penyakit pada pelvis seperti fibrosis, adenomiosis, penyakit radang panggul, dan lain-lain. Dismenorea primer pada umumnya timbul 2-3 tahun setelah menarche, usia menarche yang ideal adalah 12-14 tahun sehingga dismenore primer lebih banyak terjadi pada remaja putri berusia 13-17 tahun. Dismenorea primer berisiko terjadi pada wanita dengan kondisi malnutrisi yaitu memiliki status gizi kurang atau juga bisa terjadi pada wanita dengan status gizi lebih, dibanding wanita yang memiliki IMT normal atau status gizi baik.

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam pemenuhan nutrisi yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan. Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan status gizi seseorang. Pada remaja putri dengan status gizi kurang terjadi penurunan hormon gonadotropin untuk mensekresi LH dan FSH. Pada keadaan tersebut makan estrogen akan turun sehingga berdampak pada menstruasi. Ketidakseimbangan produksi estrogen akan menyebabkan terbentuknya prostaglandin. Ketika prostaglandin bertambah banyak maka menyebabkan vaso spasme pada arteriol uterin yang membuat iskemia dan kram pada perut bagian bawah sehingga terjadi rasa nyeri. Dismenorea yang timbul ini menyebabkan rasa ketidaknyamanan dan sulit untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu pada usia remaja dismenorea harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk.

Dismenorea primer pada remaja wanita yang berusia 14-19 tahun di Indonesia sekitar 54,89%. Angka kejadian dismenorea di Provinsi Lampung cukup tinggi, hasil penelitian didapatkan kejadian sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenorea. Angka kejadian dismenorea primer pada remaja diperkirakan 1,2% sampai 1,35% dari jumlah penderita yang memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan (Profil Kesehatan Lampung, 2017). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa telah ditemukan terdapat 87 (31,4%) remaja putri yang mempunyai riwayat dismenore di SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung. Sedangkan berdasarkan data UKS SMPN 17 Bandar Lampung diketahui bahwa jumlah siswi yang mengalami dismenore sejumlah 51 (24,9%) orang. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kejadian dismenore di SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 13 Bandar Lampung. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2021 terhadap 10 remaja putri di SMPN 13 Bandar Lampung, didapatkan

7 remaja putri yang mengalami nyeri haid saat menstruasi. 2 remaja putri diantaranya dengan status gizi normal dan 6 remaja putri berstatus gizi kurang. 2 remaja putri dengan status gizi lebih. Sedangkan 2 remaja putri yang tidak mengalami nyeri haid dengan status gizi normal. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore primer pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022 di SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah Siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung sejumlah 133 orang siswi. Kriteria inklusi: siswi menderita dismenore primer, mengisi google form yang dibagikan oleh peneliti dengan lengkap. Kriteria eksklusi: siswi yang tidak bersedia dilakukan penelitian. Penghitungan besar sampel diambil dengan rumus sampel *Slovin* dan mendapat jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner meliputi status dismenore, TB dan BB. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, dengan menggunakan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi status gizi pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi status gizi pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Variabel	N	%
Gemuk, jika $IMT \geq 25,5 \text{ kg/m}^2$	27	27.0
Normal, jika $IMT > 18,5\text{-}25,5 \text{ kg/m}^2$	59	59.0
Kurus, jika $IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$	14	14.0
Total	100	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui responden dengan kategori berat badan gemuk sebanyak 27 (27%), responden dengan kategori dengan berat badan normal sebanyak 59 (59,0%) dan responden dengan kategori berat badan kurus sebanyak 14 (14%).

- b. Distribusi frekuensi dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Variabel	N	%
Ya	20	20.0
Tidak	80	80.0
Total	100	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui responden mengalami disminore sebanyak 20 (20,0%) dan responden dengan tidak mengalami disminore sebanyak 80 (80,0%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tabel 4.3

Hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Status gizi	Disminore				N	%	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Gemuk, $IMT \geq 25,5 \text{ kg/m}^2$	10	37,0	17	63,0	27	100,0	0.003
Normal, $IMT > 18,5\text{-}25,5 \text{ kg/m}^2$	5	8,5	54	91,5	59	100,0	
Kurus, $IMT < 18,5 \text{ kg/m}^2$	5	35,7	9	64,3	14	100,0	
Total	20	20.0	80	80.0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 100 responden dengan status gizi gemuk sebanyak 37% mengalami disminore dan 63% responden tidak mengalami disminore. Dari 59 responden dengan status gizi normal sebanyak 8,5% mengalami disminore dan sebanyak 91,5% tidak mengalami disminore. Dari 14 responden dengan status gizi kurus sebanyak 35,7% mengalami disminore dan 64,3% responden tidak mengalami disminore.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,003 yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi status gizi pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan kategori berat badan gemuk sebanyak 27(27%), responden dengan kategori dengan berat badan normal sebanyak 59 (59,0%) dan responden dengan kategori berat badan kurus sebanyak 14 (14%). Menurut Sediaoetama (2018) status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh ada tidaknya penyakit dan mempunyai daya kerja dan efisiensi sebaik-baiknya. Sejalan dengan penelitian Dewi (2019) sebanyak 37 orang (56,92%) memiliki status gizi normal, sedangkan 3 orang (4,6%) memiliki status gizi lebih, dan 25 orang (38,46%) memiliki status gizi kurus. Penelitian Ginting (2020) hasil penelitian menunjukkan kategori Kurus ada 38 orang (54,28%) sementara ada 5 orang responden (7,15%) memiliki status gizi kategori gemuk. Penelitian Lail (2019) status gizi menunjukkan dari 32 remaja putri yang mengalami status gizi tidak normal sebanyak 11 orang (34,4%), sedangkan status gizi yang normal sebanyak 21 orang (65,6%).

Kebutuhan akan kecukupan gizi pada remaja didapatkan dari kesesuaian jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi, dengan kebutuhan fungsi tubuh sehingga bermanfaat bagi terpeliharanya fungsi tubuh yang optimal. Gizi seimbang dalam kebutuhan sehari-hari dapat mencegah terjadinya keadaan gizi kurang atau gizi berlebihan.

Distribusi frekuensi disminore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden mengalami disminore sebanyak 20 (20,0%) dan responden dengan tidak mengalami disminore sebanyak 80 (80,0%).

Menurut Anugrogo (2011) Disminore atau yang lebih dikenal dengan nama nyeri haid adalah keluhan yang sering dialami pada remaja putri tepatnya di perut bagian bawah. Sejalan dengan penelitian Tessa (2018) hasil penelitian menunjukkan kejadian dismonorea didapatkan 68 responden (73,1%) mengalami dismenoreia dengan derajat dismenoreia ringan memiliki persentase terbesar yaitu 51,6% atau sebanyak 48 responden. Penelitian ginting (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejadian Disminore pada responden terbanyak adalah mengalami 58 responden (82,85%) mengalami Kejadian Disminore pada responden dan 12 orang responden (17,15%) tidak mengalami Kejadian Disminore pada responden. Dengan demikian mayoritas responden mengalami Kejadian Disminore.

Nyeri haid atau disminore merupakan keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormone progesterone dalam darah mengakhibatkan rasa nyeri yang sering terjadi pada wanita (Prayitno, 2014). Menurut Sadid (2016), dismenore mempunyai dampak pada remaja putri, dari segi prestasi atau kesempatan menuntut ilmu bagi remaja yang biasanya penuh aktifitas mengikuti kursus, privat les, belum lagi pengaruh psikologis pada penderita yang menurut para peneliti dapat menimbulkan rasa rendah diri bahkan ada rasa khawatir bila nanti saat menikah mungkin tidak mendapat keturunan. Dampak dismenore jangka pendek jika tidak teratasi akan mengakibatkan gangguan aktifitas sehari-hari. Sedangkan pada dampak jangka panjang akan menimbulkan menstruasi yang bergerak mundur, kehamilan tidak terdeteksi etopik pecah, kista pecah, perorasi rahim dari IUD dan infeksi (Prawirohardjo, 2016).

Hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_a diterima dan H_o ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021. Masa remaja merupakan masa fase perkembangan dinamis dalam kehidupan seseorang dan merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Sarwono, 2016). Pada masa ini banyak terjadi perubahan fisik, psikis, dan biologis. Masa inilah terjadi pematangan organ reproduksi, salah satunya pada remaja putri ditandai dengan menstruasi (haid). Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Proverawati, 2018). Biasanya menstruasi dimulai antara 10 dan 13 tahun, menstruasi berlangsung sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun (Manuaba, et al, 2016). Umumnya saat menstruasi banyak wanita yang merasakan keluhan berupa nyeri yang berlangsung 2-3 hari, dimulai sehari sebelum mulai haid.

Sejalan dengan penelitian Dewi (2019) Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi SMP yang menunjukan tingkat korelasi rendah dengan nilai $p=0,008$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,324$. Penelitian Lail (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan Disminoreia Pada Remaja Putri dengan nilai $p\text{value} = 0,013 < 0,05$. Penelitian Ginting (2017) Hasil penelitian ini menunjukan nilai $P\text{ value}$ sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dinyatakan Status gizi dengan Kejadian Disminore berhubungan nyata.

Status gizi merupakan faktor resiko terjadinya dismenore. Status gizi kurang atau terbatas akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Pada saat haid, terutama

pada fase luteal akan terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi, karena pada fase ini terjadi pembentukan dan pemeliharaan korpus luteum. Bila hal ini diabaikan maka dampaknya akan terjadi keluhan-keluhan yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan selama siklus haid. Pada wanita yang mempunyai kelebihan berat badan dapat mengalami dismenore primer. Kelebihan berat badan mengindikasikan jumlah lemak yang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 41 responden dengan status gizi gemuk sebanyak 37% mengalami dismenore menurut pendapat peneliti status gizi lebih (*overweight*) dapat juga mengakibatkan dismenore karena terdapat jaringan lemak yang berlebihan yang dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah atau terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi wanita, sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan mengakibatkan nyeri pada saat menstruasi.

Dari 59 responden dengan status gizi normal sebanyak 8,5% mengalami dismenore menurut pendapat peneliti, banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya nyeri haid, sehingga status gizi bukanlah merupakan faktor penentu terjadinya haid, pada berat badan normal dan mengalami haid kemungkinan karena faktor makanan, stres, kelelahan dan lain – lain yang menyebabkan responden mengalaminyeri haid.

Dari 14 responden dengan status gizi kurus sebanyak 35,7% mengalami dismenore, menurut peneliti Gizi kurang atau terbatas selain akan memengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh, juga akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan berdampak pada gangguan haid, tetapi akan membaik bila asupan nutrisinya baik, karena Status gizi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya dismenore, status gizi yang rendah (*underweight*) dapat diakibatkan karena asupan makanan yang kurang, termasuk zat besi yang dapat menimbulkan anemia. Anemia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh terhadap rasa nyeri sehingga saat menstruasi dapat terjadi dismenore primer, Berdasarkan teori dan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa status gizi bisa memiliki hubungan dengan dismenorea walaupun ada penelitian lain yang menyatakan tidak ada hubungan. Status gizi menandakan kondisi remaja putri. Apabila remaja putri mengalami status gizi kurang maka remaja putri tersebut rentan terkena dismenorea sehingga salah satu upaya untuk pencegahan dismenorea adalah dengan cara meningkatkan status gizi menjadi normal.

SIMPULAN

Diketahui responden sebagian besar responden dengan status gizi normal yaitu sebesar 59%. Diketahui responden mengalami dismenore sebanyak 20 (20,0%) dan responden dengan tidak mengalami dismenore sebanyak 80 (80,0%). Ada hubungan status gizi dengan terjadinya dismenore pada siswi Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,003$)

PUSTAKA

- Ade, U. S., & Purwati, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta.
- Andriani, Y., & Dwihestie, L. K. (2015). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Tingkat Stress, dan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Dismenore pada Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II STIKES'Aisyiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Anugro, (2011). *Cara mengatasi nyeri haid*. Yogyakarta : ANDI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisman, M. B. (2012). Buku ajar ilmu gizi: Gizi dalam daur kehidupan. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*, 2, 275.
- Dewi, N. P. S. R., Citrawathi, D. M., & Savitri, N. P. W. (2019). Status Gizi dan Usia Saat Menarche Berkorelasi terhadap Kejadian Dismenore Siswi SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3(2), 99-108.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). *Profil Kesehatan Lampung 2016*. Lampung
- Fauzi, A. (2013). Hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore pada siswi MTsN Pitalah Kab. *Tanah Datar*.
- Fitriani, R. J. (2020). Hubungan Status Gizi Dan Menarche Dengan Dismenore Remaja Di Kota Magelang. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 3(1), 13-16.
- Hastono. (2016). *Analisa data pada bidang kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kartika, S. A. (2014). Hubungan Antara Status Gizi dengan Derajat Dismenore pada Siswi SMA Negeri 1 Surakarta.
- Kementrian Kesehatan RI (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- Laila, A. F. (2016). *Hubungan Kelebihan Berat Badan Dengan Dysmenorrhea Pada Siswi Smk Ibu Kartini Semarang* (Doctoral dissertation, UNIMUS).
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Memahami kesehatan reproduksi wanita* (2 ed.). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurlaily, E. Z. (2016). *Hubungan Antara Status Gizi, Riwayat Dismenore Keluarga dan Kerutinan Olahraga dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2013). Menarche menstruasi pertama penuh makna. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 144.
- Riyanto, (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sediaoetama, A. D. (2018). Ilmu gizi. *Jakarta: Dian Rakyat*, 31, 53-59.
- Soetjiningsih, R. G., (2014) *Tumbuh Kembang Anak, Cetakan Ke, 2*.
- Sophia, F. (2013). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore pada Siswi SMKNegeri 10 Medan,(skripsi). *Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suliawati, G. (2013). Hubungan umur, paritas dan status gizi dengan kejadian dismenore pada wanita usia subur di gampong klieng cot aron kecamatan baitussalam aceh besar Tahun 2013. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah Program Studi Diploma IV Kebidanan*.
- Supriasa, I. D. N. B., Fajar, I., & Bakri, I. (2019). Penilaian status gizi. EGC.
- Wong Donna, L. (2012). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC.